



Manajemen pembiayaan pendidikan berbasis bebas sumbangan pembinaan pendidikan

Ahmad Mushthofa*, Erni Munastiwi, Aqimi Dinana

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta, Indonesia

* Corresponding Author. Email: ahmadmushthofa02@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Received:

5 January 2022

Revised:

28 April 2022

Accepted:

29 April 2022

Available online:

30 April 2022

Keywords

manajemen
pembiayaan;
pembiayaan
pendidikan.

ABSTRACT

Pendidikan berkualitas merupakan harapan bagi seluruh elemen pendidikan. Harapan tersebut merupakan investasi mahal yang harus didukung dengan pembiayaan yang menunjang. Tujuan penelitian mengkaji manajemen pembiayaan pendidikan berbasis bebas sumbangan pembinaan pendidikan. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan program manajemen pembiayaan pendidikan. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif deskriptif dengan pendekatan Ethologi Kemanusiaan. Subjek penelitian berjumlah 3 orang, kepala sekolah, pengawas manajerial, guru dan tenaga administrasi pendidikan. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan uji validitas dengan menggunakan teknik triangulasi sumber yang dilaksanakan dengan cara membandingkan informasi berbagai sumber dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan pendidikan berbasis bebas sumbangan pembinaan pendidikan di SMK Cendekia Madiun dilakukan dengan cara mengelola manajemen pembiayaan, berdasarkan 3 langkah metode konseptual manajemen pembiayaan pendidikan. Tahapan pertama yakni perencanaan dengan melakukan penyusunan RKaS. Tahapan kedua yakni pengaplikasian dengan pengelolaan penerimaan dana dari BOS, BPOPP, serta UNIPMA, dan pengelolaan hasil unit usaha sebagai sumber dana pendidikan lain. Tahapan ketiga yakni pengawasan dengan membentuk tim SPI (Sistem Pengendalian Intern), melakukan pelaporan berupa LPJ (Laporan Pertanggung Jawaban), serta melakukan pengecekan 3 bulan sekali.

Quality education is a hope for all elements of education. This hope is an expensive investment that must be supported by supporting financing. The purpose of this research is to examine the management of education funding based on the free donation of education development. This study was used to describe the implementation of the education financing management program. The type of research used in this research is descriptive qualitative with the approach of Human Ethology. The research subjects were 3 people, principals, managerial supervisors, teachers and education administration staff. Collecting data using observation, interview, and documentation techniques. This study uses a validity test using a source triangulation technique which is carried out by comparing information from various sources in research. Data analysis techniques used in this study include: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that education funding based on donation-free education guidance at SMK Cendekia Madiun was carried out by managing financing management, based on the 3 steps conceptual method of education financing management. The first stage is planning by preparing the RKaS. The second stage is the application by managing the receipt of funds from BOS, BPOPP, and UNIPMA, and managing the results of business units as other sources of education funds. The third stage is supervision by forming an Internal Control System (SPI) team, reporting in the form of LPJ (Accountability Report), and checking every 3 months.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to cite:

Mushthofa, A., Munastiwi, E., & Dinana, A. (2022). Manajemen pembiayaan pendidikan berbasis bebas sumbangan pembinaan pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(1), 64-76. doi: <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i1.46994>

PENDAHULUAN

Pendidikan berkualitas merupakan harapan semua siswa dan orang tua. Harapan tersebut merupakan investasi mahal yang harus didukung dengan biaya. Berbagai bentuk promosi dalam rangka menarik siswa diantaranya pembiayaan bebas sumbangan pembinaan pendidikan. Dengan adanya program pendidikan gratis menjadi tanggung jawab sekolah untuk mengelola dana yang diterima dari pemerintah. Inilah alasan pentingnya pengelolaan keuangan dalam program pendidikan gratis satuan pendidikan, karena banyak sekali review sekolah yang mendanai BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Setiap sekolah memiliki detail tersendiri dalam mengelola keuangannya, terutama di sekolah yang menawarkan kelas yang benar-benar gratis. Sebagai bentuk implementasi manajemen pendidikan di Indonesia yang biasa dikenal dengan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah), masalah keuangan dan keuangan semakin diatur oleh lembaga itu sendiri (Lestari, 2019). Anggaran pendidikan atau biaya pendidikan yang menjadi salah satu faktor kunci yang mendukung proses pembelajaran untuk mencapai sebuah kualitas sekolah yang baik, maka pembiayaan pendidikan harus dikelola dengan semaksimal mungkin. Dengan itu tahapan pada manajemen pembiayaan pendidikan perlu diperhatikan. (Nurlaya, 2020) Karena kalau hanya sudah mempunyai pendanaan yang cukup tetapi tidak dikelola dengan efektif dan efisien tidak akan mencapai sebuah tujuan pendidikan yang berkualitas. (Nurhamzah et al., 2020).

Menurut Ratnaningtyas & Setiyani (2017), Fungsi keuangan dalam kebanyakan organisasi atau lembaga pendidikan berfungsi sebagai unit pendukung. Fungsi uang Atau berarti perantara sebagai pendukung Kegiatan utama yaitu kelancaran pelaksanaan implementasi pendidikan dan proses pendidikan. fungsi Ini tidak berlebihan untuk semua orang kegiatan organisasi umum dan pendidikan yang berhubungan dengan keuangan. Jadi Anda bisa memahami fungsinya Manajemen keuangan menjadi sangat penting. Biaya operasional satuan pendidikan adalah sebagai berikut: Bagian dari pendanaan untuk pelatihan yang dibutuhkan mendanai operasi unit pendidikan sesuai standar Dengan pendidikan nasional secara teratur konsisten (Ratnaningtyas & Setiyani, 2017). Mengetahui peran dana yang sangat penting dalam proses pembelajaran sangat penting bagi sekolah untuk mengelola pendanaannya dengan baik dalam pendidikan. (Sonedi et al., 2017) Pengelolaan lembaga pendidikan dilaksanakan dengan menggunakan kerangka berpikir manajerial yang dicontohkan dengan serangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan pengorganisasian kepegawaian pengarahan pengkoordinasian dan pengendalian kegiatan operasional dan staf. (Fadilah & Wiyani, 2020).

Berdasarkan fenomena yang muncul dalam model manajemen pembiayaan pendidikan di SMK Cendekia Madiun, serta masih sedikitnya peneliti yang melakukan penelitian tentang pendidikan bebas biaya sumbangan pembinaan pendidikan di SMK swasta terutama oleh lembaga pendidikan di Indonesia khususnya Madiun, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mencari tahu bagaimana model manajemen pembiayaan bebas SPP mulai dari pengelolaan pembiayaan, yang terdiri perencanaan, pengelompokan biaya pendidikan, penganggaran dan evaluasi hasil pembiayaan pendidikan di sekolah dalam pembiayaan bebas sumbangan pembinaan pendidikan di SMK Cendekia Madiun tersebut.

El Haqqi dan Sukirno (2018) dalam penelitiannya bahwa Informasi mengenai mengelola biaya dan meningkatkan efisiensi merupakan faktor penting yang menjadi harapan masyarakat. Sekolah membutuhkan informasi biaya sebagai dasar pelaksanaan yang efektif. Karena dana pendidikan merupakan faktor penting dalam menjamin mutu dan mutu pendidikan. Meskipun biaya pendidikan bukan satu-satunya faktor keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan namun tanpa pendanaan yang tepat pendidikan yang berkualitas tidak akan tercapai. (El Haqqi & Sukirno, 2018)

Harsono yang dikutip sonedi dkk, Pembiayaan pendidikan dapat digolongkan menjadi empat kategori yaitu biaya pendidikan pemerintah, biaya pendidikan orang tua atau masyarakat, biaya pendidikan donatur, biaya pendidikan usaha dan biaya pendidikan lembaga pendidikan itu sendiri. (Sonedi et al., 2017) Pembiayaan pendidikan yang diungkapkan oleh Harsono tersebut telah mencakup model pembiayaan pendidikan dalam berbagai jenis pembiayaan, mulai dari pembiayaan

yang bersifat mandiri hingga kolektif. Pembiayaan pendidikan apapun jenis sumbernya menjadi penopang pendidikan agar dapat berjalan dengan baik.

Penelitian mengenai model manajemen pembiayaan pendidikan yang dilakukan Fadilah & Wiyani (2020) dalam penelitian menemukan bahwa biaya yang murah dapat menumbuhkan empati masyarakat dari dalam ke luar untuk membantu melaksanakan kegiatan pendidikan. Untuk menanamkan semangat belajar kepala sekolah dan relawan selalu mendorong siswa untuk tidak putus sekolah bahkan di daerah terpencil sekalipun. Awalnya sulit meyakinkan dan memotivasi anak-anak untuk belajar namun dengan bantuan para relawan semangat mereka perlahan mulai tumbuh dan orang tua mendukung mereka.

Dalam penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh Fadilah dan Wiyani (2020), ditemukan bahwa pelaksanaan tertuju kepada pentingnya informasi pengelolaan biaya pendidikan karena biaya pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam proses pendidikan serta menjelaskan bahwa dengan bagusnya pengelolaan pendidikan yang meringankan biaya pendidikan dapat memotivasi dan mengurangi angka putus sekolah dan meningkatkan rasa simpati kepada seluruh masyarakat dalam sekolah maupun luar sekolah untuk membantu melaksanakan kegiatan pendidikan untuk terus mempunyai rasa semangat belajar dan dengan itu perlahan anak-anak tumbuh dengan didukung oleh kedua orang tua.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang diungkapkan oleh Fadilah dan Wiyani (2020), peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di SMK Cendekia Madiun dalam rangka untuk mengetahui pengelolaan pembiayaan pendidikannya. Penelitian yang dilaksanakan di SMK Cendekia bertujuan untuk melihat model manajemen pembiayaan pendidikan berbasis bebas SPP yang diterapkan di SMK Cendekia Madiun.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia manajemen adalah penggunaan sumber daya secara efisien untuk mencapai tujuan (Fazillah, 2020). Oleh karena itu pengelolaan dana pendidikan adalah keseluruhan proses kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan kesengajaan dan keseriusan serta konsultasi berkelanjutan anggaran operasional pendidikan agar kegiatan pendidikan semakin efektif dan sekaligus berkontribusi pada tujuan pendidikan. (Nafisah & Widiyanto, 2018). Terkait proses penganggaran dalam manajemen pendidikan Erviana Yulianti mengungkapkan tahapan utama kegiatan: perencanaan anggaran, penyusunan anggaran, pengelolaan pelaksanaan anggaran dan evaluasi pelaksanaan anggaran. (Yulianti, 2017).

Perencanaan anggaran sekolah disesuaikan dengan rencana pengembangan umum sekolah. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional (Kemendiknas) No. 056/U/2001 menyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan di sekolah meliputi: (1) pelayanan pendidikan teknis untuk proses belajar mengajar baik teori maupun praktik teori dan praktik untuk semua mata pelajaran dan penilaian hasil belajar; (2) Layanan penunjang kegiatan kelas dan kegiatan ekstrakurikuler; (3) Membeli dan memelihara buku teks bahan ajar perlengkapan sekolah peralatan dan keterampilan laboratorium; (4) Membeli dan memelihara fasilitas yang mendukung kegiatan seperti papan sekolah ruang kelas fasilitas sekolah dan lingkungan; (5) Penyediaan tenaga listrik dan jasa seperti listrik telepon gas dan air; (6) Perjalanan dinas kepala sekolah; (7) Pengaduan masyarakat tanggung jawab dewan sekolah kegiatan sosial; (8) Menyelenggarakan kompetisi di mana siswa atau guru dapat berpartisipasi; (9) Layanan konsumen untuk tujuan pembelajaran seperti koran; (10) Memeriksa gaji guru dan non guru tunjangan honor lembur transportasi insentif dan hal-hal lain yang menunjang kegiatan. Berdasarkan komposisi penyelenggara pendidikan setiap sekolah menentukan program prioritas yang akan dilaksanakan selama tahun anggaran. (Yulianti, 2017).

Siapkan anggaran dan pendapatan untuk rencana bisnis atau program yang dirancang dan kemudian hitung kembali beberapa biaya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan pendidikan tersebut berdasarkan modal yang tersedia dan melakukan kegiatan tersebut ukan atas dasar biaya yang ada dan bagaimana pengeluarannya. Dalam penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan (PAR) dan Rencana Anggaran Belanja (RAB) Rencana Anggaran Belanja (RAB) akan ditingkatkan dalam format yang meliputi: dana pendidikan dan pengeluaran untuk kegiatan pembelajaran termasuk perlengkapan bahan dan alat staf dan gaji guru dan tunjangan karyawan dan guru (Yulianti, 2017).

Monitoring atau pengendalian diartikan sebagai proses pengukuran (measuring) dan evaluasi (assessing) kinerja dan efisiensi pegawai dalam penggunaan fasilitas kerja dengan memeriksa kontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi. (Habsyi, 2015). Berkaitan dengan hal tersebut

kegiatan pemantauan kinerja anggaran dilakukan dengan tujuan untuk: (1) kecukupan pelaksanaan anggaran dengan jangka waktu yang direncanakan dan sesuai dengan prosedur yang berlaku; (2) memastikan kepatuhan di bidang administrasi dan operasional sehubungan dengan peraturan tertentu; (3) penggunaan fasilitas yang ada secara efisien dan efektif (manusia iaya peralatan dan organisasi); (4) sistem lain memiliki modifikasi sistem untuk mencapai hasil yang sempurna (Yulianti, 2017). Segala kegiatan yang erkaitan dengan tanggung jawa menerima menyimpan dan memayar serta mentransfer uang dilakukan oleh endahara kepada pihak yang erwenang. Adapun unit-unit di lingkungan kementerian ertanggung jawa di hadapan BPK (Badan Pengawas Keuangan) melalui departemennya masing-masing. (Imron, 2016).

Proses monitoring atau pengawasan meliputi tiga kegiatan utama yaitu: monitoring (pengendalian) evaluasi dan komunikasi hasil kegiatan. Selama pemantauan beberapa faktor harus diperhitungkan (Sahara et al., 2019), berikut beberapa hal yang diperhitungkan, antara lain: (1) elemen proses adalah upaya erkelanjutan menuju tindakan yang didukung dari pelaksanaan rencana hingga hasil akhir yang diinginkan; (2) unsur objek pemantauan yaitu sasaran pemantauan penerimaan atau pengeluaran; (3) tindakan pengendalian dan standar; (4) teknik monitoring atau bisa disebut pengawasan.

Dalam penelitian ini peneliti lakukan di SMK Cendekia Madiun bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pembiayaan pendidikan di SMK Cendekia Madiun dengan menerapkan model pembiayaan pendidikan berbasis bebas tanggungan SPP kepada seluruh peserta didiknya. Dari hasil observasi pendahuluan peneliti ditemukan bahwa pengelolaan biaya pendidikan bahwasanya gaji guru di tanggung pemilik yayasan yaitu UNIPMA (Universitas PGSI Madiun) dan selain itu ada pengelolaan penanaman sayur-sayuran, pemeliharaan bibit lele yang hasilnya akan dialokasikan sebagai biaya tambahan guru SMK Cendekia Madiun. Serta adanya pengelolaan dana BOS untuk pembiayaan operasional pendidikan selain itu juga digunakan pelaksanaan kegiatan kesiswaan, seperti remedial, program pengayaan, kegiatan olahraga, kesenian dan lain-lain selain itu dana BOS juga digunakan untuk bantuan berupa seragam pesrta didik yang kurang mampu.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan progam manajemen pembiayaan pendidikan (Wahono et al, 2021). Dalam metode penelitian ini peneliti menggunakan studi literatur (Mashita, 2020). Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Ethologi Kemanusiaan atau Human Ethology yaitu kualitatif yang bertujuan mempelajari perilaku manusia dalam kondisinya secara alamiah (Raco, 2018).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer (hasil observasi di lapangan serta hasil wawancara) dan sumber data sekunder (rekaman video, artikel, dokumentasi, dan foto yang berkaitan). Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Cendekia Madiun. Subjek Penelitian terdiri dari responden berjumlah 3 orang, kepala sekolah, pengawas manajerial, guru dan tenaga administrasi pendidikan diantaranya Drs. Ngadenan, M.Pd selaku Pengawas Manajerial, Setyanti Nugraheni, SE., M.Pd selaku Kepala Sekolah, & Ratna Utami Dewi, SE selaku Staf Administrasi Pendidikan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan ringkasan catatan lapangan yang dikumpulkan secara runtut.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilaksanakan guna mendapatkan perbandingan dan mengkroscek informasi yang sudah dikumpulkan agar dapat dikatakan tidak berubah- ubah ataupun bertentangan. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber yang dilaksanakan dengan cara membandingkan informasi berbagai sumber dalam penilitian.

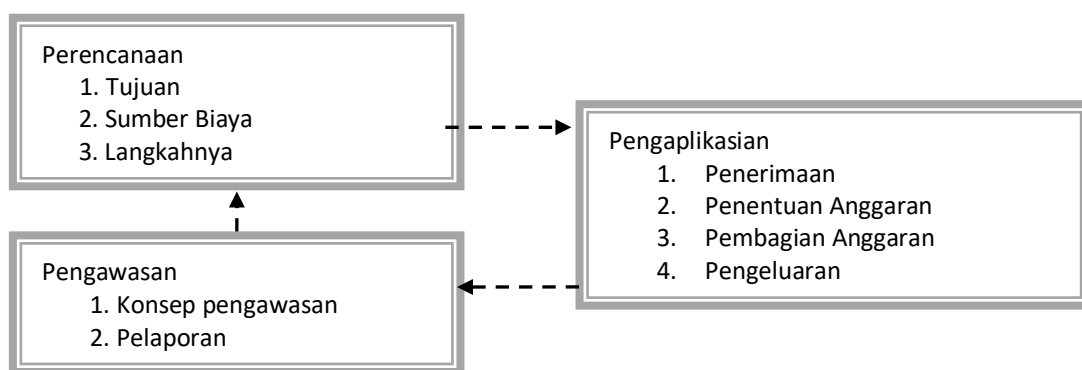
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilansir dari Miles and Huberman dalam Sugiyono., 2017 antara lain: (1) pengumpulan data; (2) reduksi data; (3) penyajian data; (4) serta penarikan kesimpulan. Analisis tersebut digunakan peneliti untuk dapat menarik kesimpulan serta dijadikan ulasan masukan mengenai pengelolaan pembiayaan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) Cendekia Madiun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penerapan Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Bebas Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) di SMK Cendekia Madiun

SMK Cendekia memiliki konseptual manajemen pembiayaan pendidikan yang mengacu pada pembebasan Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP). Berdasarkan hasil penelitian di lapangan ditemukan bahwa SMK Cendekia menerapkan manajemen pembiayaan pendidikan mengacu pada 3 tahapan proses pengelolaan keuangan, yakni mulai dari perencanaan, pengaplikasian, hingga pengawasan. Gambar 1 merupakan gambar model konseptual pembiayaan pendidikan yang dijalankan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Cendekia Madiun.



Gambar 1. Model Konseptual Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SMK Cendekia

Model manajemen pembiayaan tersebut berpedoman pada prinsip-prinsip yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 8 Tahun 2008 tentang Pembiayaan Pendidikan yaitu prinsip pemerataan efisiensi transparansi dan akuntailitas publik. Aturan-aturan yang digunakan dalam pengelolaan keuangan sekolah mulai dari perencanaan realisasi penerimaan dan pengeluaran dana pendidikan, pengawasan dan pemeriksaan hingga pertanggungjawaban (Rahmadoni, 2018).

Perencanaan

Perencanaan model pembiayaan harus disusun sesuai kebutuhan lembaga pendidikan, agar pada saat pelaksanaan pendidikan manajemen pembiayaan tersebut dapat dengan mudah menentukan kebutuhan dan tujuan pendidikan serta dapat terlaksananya proses pembelajaran yang efektif. Selain itu dalam model manajemen pembiayaan harus menentukan Rencana Anggaran Pendidikan Berbasis Sekolah yang seharusnya mana yang dibuthkan dan mana yang tidak. Perencanaan pembiayaan pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai sistem, sesuai dengan kebutuhan instansi atau lembaga pendidikan.

Perencanaan manajemen pembiayaan pendidikan biasanya ditentukan setelah adanya berbagai dana penunjang pendidikan yang telah masuk dalam pendidikan. Dalam menentukan/merencanakan pembiayaan bebas Sumbangan Pembinaan Pendidikan/SPP setelah ada kebijaksanaan Pemerintah Pusat memberikan BOS (Beban Operasional Sekolah) dan Pemerintah Propinsi Jawa Timur memberikan BPOPP (Biaya Penunjang Operasional Penyelenggaraan Pendidikan) serta adanya bantuan biaya pendidikan dari UNIPMA sebagai Lembaga induk.

Dalam Penyusunan RkAS di SMK Cendekia pada awalnya memberi peluang masing-masing Unit/bidang seperti ketenagaan, kurikulum, kesiswaan, humas, sarana prasarana dan lain-lain supaya

mengajukan rencana anggaran biaya selama 1 tahun pelajaran, kemudian dari rekapitulasi semua biaya mana yang bisa yang bisa dibiayai oleh BOS dan BPOPP sisany diajukan ke induk lembaga.

Pengaplikasian

Setelah adanya perencanaan, ada pengaplikasian atas apa yang dihasilkan, di SMK Cendekia Madiun bahwasanya dalam penerimaan pembiayaan menantikan pencairan BOS, BPOPP serta mengajukan proposal ke lembaga induk UNIPMA serta memotivasi guru, murid untuk memasarkan hasil yang telah dihasilkan. Dalam penerimaan biaya pendidikan dari pihak sekolah yang pertama menanti cairnya BOS dan BPOPP untuk pelaksanaan operasional sekolah.

Penganggaran pendidikan yang merupakan pembiayaan pendidikan dalam menunjang jalannya proses pendidikan di sekolah membutuhkan pengalokasian dana sesuai dengan kebutuhan. Kebutuhan pembiayaan pendidikan antara lain, dana operasional lembaga pendidikan, pendidik, dan tenaga kependidikan di SMK Cendekia. Sumber dana dalam pembiayaan pendidikan di SMK Cendekia dibagi ke dalam dua jenis yaitu; (1) biaya oprasional dari BOS dan BPOPP dan (2) gaji guru bersumber dari UNIPMA sebagai induk lembaga pendidikan. Sumber dana lain yang dimiliki oleh SMK Cendekia antara lain hasil dari unit usaha perkebunan tanaman hias (bunga), sayur-sayuran dan perikanan yang hasilnya dijual langsung kepada masyarakat di lingkungan sekolah, serta terdapat kantin sekolah, koperasi sekolah dan unit perbankan. Gambar 2, 3 dan 4 merupakan gambar unit usaha perikanan dan sayur-sayuran yang ada di SMK Cendekia.



Gambar 2. Unit Usaha Perikanan SMK Cendekia Madiun



Gambar 3. Unit Usaha Sayur-Sayuran SMK Cendekia Madiun



Gambar 4. Unit Usaha Olahan Masakan SMK Cendekia Madiun

Dalam anggaran belanja terdapat pengeluaran rutin dan tidak berulang pengeluaran rutin tersebut meliputi pengeluaran bulanan yang perlu dialokasikan. bulanan seperti listrik, bibit tanaman guna bahan pemelajaran. Ada pula pengeluaran non teratur dilaksanakan apabila terdapat kebutuhan mendadak. Pengeluaran anggaran ini juga dicatat serta dibukukan oleh bendahara sebagai data informasi bahwa adanya pengeluaran. Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Cendekia Madiun ini melaksanakan prinsip efisiensi dalam mengelola anggaran, agar anggaran digunakan secara efektif serta memikirkan skala prioritas kebutuhan”.

Pengawasan

Dalam pembiayaan pendidikan pastinya juga ada pengawasan guna mengetahui kekurangan yang dibutuhkan dan sebagai media pengontrol pembiayaan sudah dijalankan sesuai rencana kebutuhan dalam pendidikan atau belum. Dalam pengawasan pembiayaan pendidikan di sekolah ini Pihak yayasan membentuk lembaga SPI (Sistem Pengendalian Intern) dibentuk dan tim tersebut dari pihak UNIPMA, selain itu dalam pengawasan pihak SPI dibantu Lembaga sekolah yang diantaranya Kepala Sekolah, Bendahara Sekolah, cara yang dilakukannya yaitu dengan membuat proposal setiap ada kegiatan, serta menyuruh setiap penanggung jawab pelaksana kegiatan untu membuat laporan setelah selesai kegiatan dan diperiksa satu persatu untuk mengetahui hasil sesuai dengan laporan yang telah diberikan. Untuk mengetahui dan bagaimana penggunaan dana pendidikan pihak Yayasan memberi kewajiban kepada pihak sekolah membuat laporan keuangan secara pereodik 3 bulan sekali yang dibantu bendahara untuk selalu memeriksa LPJ dari hasil proposal yang diajukan dan sudah disetujui kepala sekolah untuk mengetahui anggaran yang dipakai apakah sesuai dengan yang dikeluarkan.

Pembahasan

Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Bebas Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) di SMK Cendekia Madiun

Dari hasil riset yang telah dicoba oleh peneliti dengan memakai metode observasi, wawancara serta dokumentasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Cendekia Madiun, penulis bisa menyajikan dalam wujud bacaan yang bertabiat deskriptif yang mendeskripsikan ataupun meningkatkan tentang gimana manajemen pembiayaan di SMK Cendekia Madiun. Penerapan manajemen pembiayaan pembelajaran berbasis bebas biaya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Cendekia Madiun secara fundamental bereda dari pengelolaan dana belajar mengajar biasanya sebab dalam melaksanakan manajemen tersebut pengelola sekolah senantiasa mengaitkan owner yayasan yaitu UNIPMA Madiun dengan membebaskan bayaran pembelajaran kepada seluruh peserta didik di lembaga sekolah.

Kesamaan pengelolaan keuangan akademik bebas biaya dibandingkan dengan pengelolaan dana akademik pada umumnya adalah penggunaan teori-teori yang sudah mapan seagai pengelolaan

umum mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Karna dalam sebuah ilmu, manajemen dapat dikatakan sebagai proses penggunaan sumber daya organisasi guna mencapai suatu tujuan lewat fungsi-fungsi perencanaan (*Planing*), pengorganisasian (*Organizing*), penggerakan (*Actuating*), dan pengendalian (*Controlling*) (Sutirman et al., 2017). Lewat aktivitas manajemen pembiayaan pendidikan berbasis bebas SPP di SMK Cendekia Madiun ini dengan dorongan yayasan UNIPMA sehingga kebutuhan pendanaan Sekolah Menengah Kejuruan Cendekia Madiun bisa direncanakan, diupayakan pengadaannya serta digunakan sevara efisien serta efisien. Sehabis mengenali penjelasan di atas, berikut ini merupakan rincian tahapan gimana model manajemen pembiayaan pembelajaran berbasis leluasa SPP di Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) Cendekia Madiun:

1. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan Berbasis Bebas Sumbangan Pembinaan Pendidikan

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen dalam mencapai sebuah tujuan organisasi (Sutirman et al., 2017). Merencanakan apa, di mana kapan dan untuk berapa lama serta bagaimana melakukannya. Perencanaan pendanaan pendidikan di SMK Cendekia Madiun merupakan kegiatan yang mengidentifikasi pendanaan dana untuk mendukung suatu kegiatan pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan. Untuk mengetahui proses perencanaan studi pembiayaan di SMK Cendekia Madiun penulis melakukan wawancara dan observasi dengan menggali data-data terkait perencanaan pendanaan, data yang diperoleh dari berbagai sumber data yang ikut serta dalam proses perancangan. Ada juga sumber data yaitu supervisor manajemen, kepala sekolah dan administrator pendidikan di SMK Cendekia Madiun. Dari perencanaan tersebut peneliti mendalami tentang tujuan diadakanya biaya pendidikan bebas tanggungan sumbangan pembinaan pendidikan.

a. Tujuan Pengadaan

Skema pembiayaan pendidikan gratis sudah direncanakan sejak berdirinya SMK Cendekia Madiun. Penentuan sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) gratis ini sebenarnya hanya ingin membantu masyarakat di sekitar lingkungan yang perlu untuk terus belajar. Letak sekolah yang berada di pinggir kota dekat dengan perdesaan, yang dimana masih terdapat banyak peserta didik yang kurang mampu atau putus sekolah dan adapun sekolah dengan bekeja sendiri. Dengan itu orang tua siswa tidak perlu mengeluarkan uang yang ingin menyekolahkan anaknya cukup mendaftarkan anaknya untuk belajar di sekolah menengah kejuruan sesuai keinginannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti memperoleh data bahwa di madiun khususnya masih banyaknya penduduk yang kurang mampu dan banyaknya peserta didik yang kurang efektif dalam pembelajaran karena memikul beban yang berat karena terdapat beberapa peserta didik untuk membiayai sekolahnya sendiri dengan sambil bekerja dan ada yang sampai putus sekolah maka di SMK Cendekia ini mengadakan mode pembiayaan bebas Sumbangan Pembinaan Pendidikan tujuannya agar meringankan beban pendidikan bagi para peserta didik maupun orang tua murid. Dengan tujuan ini SMK Cendekia Madiun berkonsep bahwasanya menyejahterakan masyarakat dalam pendidikan dapat meningkatkan kemajuan Sumber Daya Manusia (SDM) di daerah Madiun.

Berdasarkan data yang diperoleh dari teknik wawancara dan oservasi penulis dapat menyimpulkan bahwa alasan penting tujuan dari bebas biaya pendidikan satu kali ini adalah untuk membantu masyarakat miskin mengurangi angka putus sekolah di wilayah Madiun. Rencana ini telah dilaksanakan sejak berdirinya SMK Negeri Cendekia Madiun hingga saat ini masih dilaksanakan dan akan terus dilaksanakan. Tujuannya adalah untuk mengurangi angka putus sekolah dan mendorong masyarakat untuk bekerja sama membantu mereka tetap bersekolah.

b. Sumber Pembiayaan

SMK Cendekia Madiun menerapkan lembaga yang sangat unik dimana orang tua siswa tidak perlu membayar uang sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) di sekolah dengan kebanyakan sekolah-sekolah SMK pendidikan harus dengan sejumlah uang yang mahal namun sekolahan ini dapat mengelola manajemen pembiayaan yang baik yang dapat memudahkan dan memoti masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di jenjang yang lebih tinggi. Uniknya lagi dalam sebuah proses pendaftaran peserta didik baru, seluruh calon siswa/wali murid di sekolah ini tidak dipungut sejumlah uang untuk pendaftaran sepertihalnya sekolah lainnya. Mereka mendaftar secara gratis dan

seandainya terdapat siswa yang sangat kurang mampu malah diberi seragam sekolah secara lengkap.

Berdasarkan hasil observasi maupun wawancara peneliti sekolah dalam menentukan sumber pembiayaan bebas sumbangan pembinaan pendidikan (SPP), pengelola SMK Cendekia Madiun mengambil pembiayaan mulai dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Biaya Penunjang Operasional Penyelenggaraan Pendidikan (BPOPP), UNIPMA sebagai induk lembaga SMK Cendekia serta ada juga dari unit usaha berupa perkebunan tanaman hias (bunga), sayur-sayuran, dan perikanan hasilnya dijual ke masyarakat lingkungan sekolah, terdapat juga kantin sekolah dan koperasi sekolah serta Unit perbankan untuk menunjang pembiayaan pendidikan disekolah.

Dengan demikian bisa diperoleh informasi dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi hingga bisa disimpulkan kalau dalam memastikan biaya pendidikan bebas sumbangan pembinaan pendidikan (SPP), sekolah mempraktikkan model manajemen pembiayaan dalam mengelola pembiayaan di sekolah dan membuat meringankan warga yang mau menyekolahkan anak-anaknya.

c. Langkah Penyusunan

Dalam sebuah perencanaan terdapat langkah untuk menyusun pembiayaan pendidikan kedepannya agar memudahkan pelaksanaan pendidikan bebas sumbangan pembinaan pendidikan dan bisa berjalan dengan baik serta tercapainya kegiatan operasional lembaga pendidikan secara efektif dan efisien. Berdasarkan Observasi dan wawancara di SMK Cendekia Madiun dalam langkah merencanakan model pembiayaan bebas Sumbangan Pembinaan Pendidikan/SPP dilakukan setelah ada kebijaksanaan Pemerintah Pusat memberikan BOS (Beban Operasional Sekolah) dan Pemerintah Propinsi Jawa Timur memberikan BPOPP (Biaya Penunjang Operasional Penyelenggaraan Pendidikan) serta dilakukan dengan adanya bantuan biaya pendidikan dari UNIPMA sebagai Lembaga induk yang dimana dengan adanya biaya tersebut diolah dan di rencanakan sematang mungkin dengan cara pengelolaan manajemen yang bagus agar terlaksananya model pembiayaan bebas tanggungan seluruh peserta didik di sekolah.

2. Pelaksanaan Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Bebas Sumbangan Pembinaan Pendidikan

Penerapan pembiayaan yakni aktivitas berdasarkan rencana yang sudah terbuat serta mungkin terjalin penyesuaian apabila dibutuhkan. Penerapan model manajemen pembiayaan pembelajaran bebas sumbangan pembinaan pendidikan/SPP di SMK Cendekia Madiun hingga dikala ini terbilang sangat lancar serta dapat mendukung aktivitas belajar mengajar para peserta didiknya. Meski anggaran yang didapat dari hanya dari pemerintah dan pemilik yayasan seperti BOS, BPOPP dan dari lembaga induk UNIPMA, tetapi perihal tersebut senantiasa mendukung sekolah dalam penuhi kebutuhan. Ada pula dalam penerapannya, terdapat 4 perihal yang butuh dicermati:

a. Penerimaan Anggaran Pendidikan

Anggaran yang diterima oleh lembaga pendidikan (sekolah), dipakai sesuai kebutuhan lembaga pendidikan. Penerimaan anggaran pendidikan pertama di pegang oleh bendahara dengan cara menunggu pencairan dana BOS sama BPOPP. Selain anggaran dari BOS dan BPOPP, SMK Cendekia Madiun juga memperoleh pemasukan/penerimaan anggaran pendidikan dari yayasan (UNIPMA lembaga induk) dan ada pula hasil unit usaha lembaga pendidikan seperti usaha koprasi, perbangkan serta jual produk tanaman sekolah berupa bunga, sayuran dan perikanan yang dipasarkan langsung oleh para siswi dan guru hasil jual produk tersebut masuk dalam anggaran sekolah untuk kebutuhan pendidikan.

Berdasarkan hasil obesrvasi dan wawancara, peneliti mendapatkan data dan informasi bahwa SMK Cendekia Madiun selain dari BOS dan BPOPP mengembangkan pengelolaan unit usaha yaitu koprasi, perbangkan sekolah, penanaman sayur-sayuran dan perikanan dan mengembangkan produk alamiah dari bahan dasar hasil tanaman maupun perikanan sekolah serta pihak sekolah juga memotifasi Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Siswa untuk ikut memasarkan unit-unit produksi seperti bunga, sayur-sayuran, dan perikanan yang ada di sekolah untuk menambah pemasukan anggaran Lembaga pendidikan.

Dari hasil penelitian berupa wawancara maupun observasi, dapat peneliti simpulkan bahwa penerimaan sebuah anggaran pendidikan dari BOS, BPOPP, Yayasan UNIPMA, dan Unit Usaha yang telah masuk ke dalam rekening sekolah yang sudah ditentukan selanjutnya dikelola secara langsung bendahara sekolah. Dengan adanya anggaran masuk kemudian diaplikasikan dalam

kegiatan pendidikan di SMK Cendekia Madiun. Pemakaian biaya/anggaran pendidikan dimanfaatkan sesuai dengan skala prioritas kebutuhan sekolah.

b. Penentuan Anggaran operasional dan tenaga kependidikan sekolah

Untuk menentukan pembiayaan bebas tanggungan sumbangan pembinaan pendidikan, panitia penyelenggara khususnya direktur atau kepala sekolah, bendahara dengan mengundang pengawas sekolah untuk menyampaikan secara langsung cara pengelolaannya (penentuan biaya operasional dan biaya pendidik) yang pas dalam penentuan anggaran pendidikan yang stabil tanpa meminta biaya SPP kepada peserta didik sepeserpun. Penentuan ini dilakukan oleh kepala sekolah, bendahara dengan bantuan pengelola sekolah (SPI) Sistem Pengendalian Intrm) agar terlaksananya pembiayaan pendidikan bebas SPP dengan efektif dan efisien dengan adanya pengadaan pembiayaan bebas SPP ini sangat bermanfaat bagi masyarakat untuk bisa menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan menengah kejuruan.

Berdasarkan hasil penelitian secara observasi yang dilakukan peneliti, peneliti memperoleh data bahwa penentuan anggaran pendidik dan tenaga kependidikan di SMK Cendekia minimal sesuai dengan UMR daerah (Kota Madiun), sedangkan dalam penganggaran biaya operasional sekolah itu ditentukan sesuai dengan kebutuhan dari semua lini pendidikan yang telah ditentukan pada saat perencanaan RAPBS setiap tahunnya.

Dengan demikian dari hasil penyajian hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa penentuan anggaran pendidikan mulai dari biaya tenaga kependidikan dan biaya operasional ditentukan terlebih dahulu standar minimal berapa yang harus ditetapkan dan menentukan keperluan biaya operasional pendidikan sekolah yang dibutuhkan setiap tahunnya yang direncanakan atau ditentukan pada saat penyusunan RAPBS

c. Pembagian Anggaran operasional dan tenaga kependidikan sekolah

Pembagian anggaran biaya operasional dan tenaga kependidikan dilakukan pada awal semester dengan tujuan untuk memudahkan lembaga pendidikan untuk menentukan dan melaksanakan kegiatan pendidikan yang efektif dan efisien tanpa ada kendala kekurangan pembiayaan sekolah yang hanya bersumber BOS, BPOPP, Yayasan UNIPMA serta Unit Kerja (Koperasi, Perbankan Sekolah dan Penjualan lele serta sayur-sayuran). Pembagian merupakan sebuah pemetaan sebuah biaya yang ditentukan untuk proses jalannya kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien atau nilai atau aturan dari suatu penentuan agar biaya yang didapat dapat digunbakan semaksimal mungkin.

Bedasarkan dari hasil wawancara peneliti lakukan, peneliti memperoleh informasi bahwa SMK Cendekia melakukan pembagian untuk pembiayaan operasional sekolah berasal dari Pemerintah pusat berupa BOS dan ada juga pemerintah propinsi Jawa Timur berupa BPOPP serta juga ada bantuan dari UNIPMS sebagai induk lembaga sedangkan untuk pembiayaan tenaga pendidik di SMK Cendekia Madiun ini yang utama dari UNIPMA sebagai lembaga induk, ada juga biaya tambahan mulai dari Perkebunan tanaman hias (bunga), sayur sayuran dan perikanan hasilnya dijual ke masyarakat lingkungan sekolah, serta ada juga Kantin sekolah, Koperasi sekolah dan Unit perbankan.

Dengan demikian dari hasil pemaparan wawancara yang peneliti lakukan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembagian anggaran berdasarkan biaya yang didapat merupakan sebuah model manajemen pembiayaan yang ke dua yaitu pengelompokan atau bisa disebut pengorganisasian karena pengelompokan merupakan sebuah ilmu yang dimana kita memanfaatkan sebuah sumberdaya yang dibagi berdasarkan rencana yang telah ditentukan untuk mencapai keberhasilan pembiayaan bebas SPP secara efektif dan efisien dan dapat diterapkan seterusnya tanpa ada kendala suatu apapun.

Pengorganisasian yang diterapkan di SMK Cendekia Madiun ini memang berbeda dengan sekolah atau lembaga lainnya, karena pembiayaan bebas SPP dan lembaga swasta maka pengorganisasian tidak lepas dari campur tangan manajemen (Kepala Sekolah) dan pengelola lembaga untuk menjalankan kegiatan organisasi secara maksimal. Bendahara dan kepala sekolah selalu bekerja sama dalam kegiatan pembiayaan, mereka melakukan perencanaan, pengorganisasian mengenai biaya pendidikan secara gratis agar bisa di aplikasikan secara terus tanpa ada kendala. Pengorganisasian yang melibatkan kepala sekolah, bendahara dan pemilik yayasan

bertujuan untuk memaksimalkan biaya yang dimiliki dan dilaksanakan secara efektif dalam pelaksanaan dan perwujudan pendidikan.

d. Pengeluaran Anggaran Pendidikan

Dalam Pengeluaran biaya pendidikan di SMK Cendekia Madiun diutamakan menentukan prioritas kebutuhan sekolah untuk menanggulangi ketidakseimbangan dalam penyalahgunaan anggaran sekolah. Dengan itu model manajemen kepala sekolah mengarahkan agar anggaran yang dimiliki dapat digunakan sesuai kebutuhan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa biaya anggaran SMK Cendekia Madiun memiliki biaya rutin dan tidak berulang biaya berulang tersebut termasuk biaya bulanan yang perlu diketahui pembayaran bulanan seperti pembayaran dari listrik dan menanam benih untuk pembelajaran bahan. Ada juga biaya tidak berulang yang dilakukan ketika ada keutuhan yang tidak terduga. Pengeluaran anggaran ini juga dicatat oleh bendahara dan dicatat sebagai data informasi sebagai pengeluaran. Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ini Cendekia Madiun menerapkan prinsip efisiensi dalam pengelolaan anggaran sehingga anggaran digunakan secara efisien dan dengan memperhatikan pengutamakan keutuhan pendidikan..

3. Pengawasan Pembiayaan Pendidikan Berbasis Sumbangan Pembinaan Pendidikan.

Pengawasan diharapkan dapat mengetahui apa yang telah dibuat dan disepakati SMK Cendekia Madiun untuk memberi bantuan kepada sekolah dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas sekolah. Dalam hal ini pengawasan sekolah itu akan diadakan setahun empat kali setiap tiga bulan sekali.

Di SMK Cendekia Madiun dalam model manajemen pembiayaan sudah berjalan dan terapkan dengan sangat baik. Selain itu dalam pengawasannya dilakukan rutin yang diadakan 4 kali dalam setahun yaitu setiap 3 bulan sekali. Pengawasan dilakukan langsung oleh kepala sekolah, bendahara dan tim SPI (Sistem Pengendalian Intern) di SMK Cendekia Madiun.

a. Konsep Pengawasan

Konsep pengawasan yang aplikasikan di SMK Cendekia Madiun dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan dorongan bendahara dan tim SPI (Sistem Pengendalian Intern). Kepala sekolah melaksanakan pengawasan supaya anggaran yang diperoleh dari BOS, BPOPP, UNIPMA serta hasil unit usaha lembaga pendidikan digunakan sesuai dengan kebutuhan serta aktivitas pembelajaran. Pengawasan dicoba guna meminimalisi penyimpangan pemakaian anggaran sebab dana yang dipunyai merupakan amanah dari pemerintah dan yayasan buat meningkatkan serta membantu aktivitas pembelajaran di SMK Cendekia Madiun. Oleh sebab itu anggaran yang terdapat wajib betul-betul diawasi.

Konsep pengawasan pembiayaan pendidikan di sekolah pihak yayasan membentuk lembaga SPI (Sistem Pengendalian Intern) yang berasal dari pihak UNIPMA, Dalam pengawasan pembiayaan pendidikan pihak SPI dibantu Lembaga sekolah yang diantaranya Kepala Sekolah, Bendahara Sekolah, dengan cara membuat proposal setiap ada kegiatan, serta menyuruh setiap penanggung jawab pelaksana kegiatan untuk membuat laporan setelah selesai kegiatan dan diperiksa satu persatu untuk mengetahui hasil sesuai dengan laporan yang telah diberikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan pengawasan yang berada di SMK Cendekia Madiun ini dilakukan oleh pihak yayasan secara langsung dengan membentuk tim SPI dan dibantu oleh lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mengetahui hasil proses perencanaan setiap tahunnya maupun pelaksanaan sudah sesuai apa yang telah ditetapkan. Selain itu juga membantu meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Dengan kata lain jika pengawasan dilakukan dengan baik, maka proses perencanaan dan pelaksanaan sudah baik.

b. Pelaporan

Pelaporan anggaran pendidikan yang dilaksanakan di SMK Cendekia Madiun selalu diawasi langsung oleh pihak yayasan dengan memberi kewajiban kepada pihak sekolah membuat laporan keuangan secara periodik 3 bulan sekali yang dibantu bendahara untuk selalu memeriksa LPJ dari hasil proposal yang diajukan dan sudah disetujui kepala sekolah untuk mengetahui anggaran yang dipakai apakah sesuai dengan yang dikeluarkan. Laporan berupa tulisan. Karena anggaran berasal dari BOS, BPOPP, Yayasan dan Hasil unit kerja Lembaga pendidikan.

Berdasarkan penjelasan diatas atas hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa pelaporan harus dilakukan secara rutin dan tertulis karena anggaran pendidikan keseluruhan bersumber dari pemerintah dan Yayasan sendiri secara langsung. Dengan itu pengawasan yang diterapkan di SMK Cendekia Madiun sudah cukup baik, hal ini berdasarkan data pengawasan dilakukan secara rutin tiga bulan sekali setiap semester. Dalam model manajemen pembiayaan di SMK Cendekia Madiun telah melaksanakan dengan baik. Mulai pengawasannya secara rutin Tiga bulan sekali dalam semester serta dalam pencapaian berjalan dengan baik perihal ini karena system manajemen pembiayaan yang sudah baik.

SIMPULAN

Pembiayaan pendidikan berbasis bebas biaya Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) yang dijalankan di SMK Cendekia Madiun bersumber dari dana BOS, BPOPP, UNIPMA (sebagai yayasan induk lembaga), unit usaha lembaga pendidikan seperti unit usaha perikanan, unit usaha sayur-sayuran, koperasi, serta perbankan sekolah. Unit usaha sekolah menghasilkan pendanaan pendidikan dengan cara menyalurkan hasil panen kepada masyarakat sekitar. Upaya SMK Cendekia Madiun dalam mengelola pembiayaan pendidikan yang bersumber dari hasil unit usaha sekolah ini dapat membantu masyarakat yang memiliki tingkatan ekonomi rendah dan dibawah rata-rata. SMK Cendekia Madiun menerapkan manajemen pembiayaan pendidikan yang mengacu pada 3 tahapan proses pengelolaan keuangan, yakni perencanaan, pengaplikasian, hingga pengawasan. Batasan penelitian ini hanya membahas model manajemen berdasarkan fungsi manajemen. Saran untuk peneliti berikutnya untuk mengembangkan secara mendalam bagaimana hasil dan kualitas pembiayaan dengan pembiayaan bebas sumbangan pembinaan pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- El Haqqi, A. C., & Sukirno, S. (2018). Perhitungan Biaya Pendidikan Menggunakan Metode Tradisional Dan Activity Based Costing Di Smk. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(1). doi: 10.21831/Jpai.V16i1.20166
- Fadilah, N., & Wiyani, N. A. (2020). Model Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Masyarakat Di Mts Pakis Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. *Hijri - Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, 9(1), 1–19.
- Fazillah, N. (2020). Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Non Formal. *Jurnal Intelektualita, Prodi Mpi Ftk Uin Ar-Raniry*, 8(2), 79–87.
- Habsyi, I. (2015). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada Smp Negeri 13 Kota Ternate. *Edukasi - Jurnal Pendidikan*, 13(2), 542–554.
- Imron, M. J. (2016). Manajemen Pembiayaan Sekolah. *Al - 'Ibrah*, 1(1), 69–93.
- Lestari, M. I. (2019). Sistem Pengelolaan Keuangan Program Pendidikan Gratis Di Pesantren. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 3(3), 115–123. doi: 10.17977/Um025v3i32019p115
- Mashita, D. K. R. (2020). Jurnal Kualitatif Untuk Ilmu Perilaku. *Jurnal Kualitatif Untuk Ilmu Perilaku*, 01(02), 01–74. H
- Nafisah, D., & Widiyanto, W. (2018). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Madrasah Aliyah. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 788-797.
- Nurhamzah., EQ, N. A., Syah, M., & Suryadi. (2020). Conceptual Model Of Quality-Based Education Financing Management In Modern Pesantren. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 131–152. doi: 10.24832/Jpnk.V5i2.1629
- Nurlaya, L. I. (2020). Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Mutu Sekolah (Penelitian Pada Smk Swasta Se- Korwil Iii Kabupaten Bandung). *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume*, 5(2), 1–8.
- Raco, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. doi: 10.31219/Osf.Io/Mfzuj
- Rahmadoni, J. (2018). Isu Global Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Sd Indonesian Creative School Pekanbaru. *Jmksp Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 3(2), 116–169.

- Ratnaningtyas, K., & Setiyani, R. (2017). Efektifitas Komite Sekolah Sebagai Badan Pengawas Manajemen Keuangan Sekolah Pada SMA Negeri Se-Kota Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 571-582
- Sahara, Z., Zaini, M. F., Handayani, R., Hamzah, U. A., Islam, U., & Sumatera, N. (2019). Journal Economy And Currency Study (Jecs) Volume 1, Issue 2, Juli 2019 Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Mts Al- Wasliyah Stabat. *Journal Economy And Currency Study (Jecs)*, 1(2), 1–8.
- Sonedi, S., Jamalie, Z., & Majeri, M. (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Bersumber Dari Masyarakat. *Fenomena*, 9(1), 25. doi: 10.21093/Fj.V9i1.702
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta,Cv.
- Sutirman, S., Wijayanti, N. S., & Purwanto, P. (2017). Studi Tentang Implementasi Sistem Manajemen Arsip Elektronik Pada Kantor Pemerintahan Kota Yogyakarta. *Efisiensi - Kajian Ilmu Administrasi*, 14(1), 70–97. doi: 10.21831/Efisiensi.V14i1.16478
- Wahono, T., Astuti, E., Ruliansyah, A., Ipa, M., & Riandi, M. (2021). Studi Kualitatif Implementasi Kebijakan Eliminasi Malaria di Wilayah Endemis Rendah Kabupaten Pangandaran dan Pandeglang. *ASPIRATOR - Journal of Vector-Borne Disease Studies*, 13(1), 55-68. doi: 10.22435/asp.v13i1.4683
- Yulianti, E. A. O. J. (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SMP. *Manajer Pendidikan*, 11(4), 296–303.